



Peran Motivasi dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Arsilawita¹, Neviyarni Suhaili²

¹Program Doktor Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Indonesia

²Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Indonesia

* e-mail: arsilawita78@gmail.com

Received: December 6, 2020

Accepted: December 30, 2020

Online Published: December 30, 2020

Abstract: Motivation Roles in Learning Process to Improve Learning Achievement. Answering the challenges in the world of education today is how a teacher is able to provide knowledge to students, in the form of a learning process. Teachers are required to be able to present an interesting learning process so that students have the motivation to follow the learning process from beginning to end. The teacher learning design can combine several methods so that a varied learning process is formed so that the teacher can facilitate all students from various forms of student learning styles. Motivation to learn can also be done by the teacher by giving awards, praise, and mentoring individually or in groups. The motivation of students will produce learning outcomes as desired, because children following the learning process do not feel forced to emerge from within themselves, so that what is given in any form students will be able to process new knowledge for themselves.

Keywords: motivation, learning process, learning achievements, learning outcomes

Abstrak: Peran Motivasi dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Menjawab tantangan dalam dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana seorang guru mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik, dalam bentuk proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menyajikan proses pembelajaran yang menarik supaya peserta didik memiliki motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Desain pembelajaran guru dapat melakukan penggabungan beberapa metode sehingga terbentuk bervariasi proses pembelajaran dengan begitu guru dapat memfasilitasi semua peserta didik dari berbagai bentuk gaya belajar peserta didik. Motivasi belajar juga bisa dilakukan guru dengan memberikan penghargaan, pujian, dan pendampingan secara individu maupun kelompok. Motivasi peserta didik akan menghasilkan hasil belajar sesuai yang diinginkan, karena anak mengikuti proses pembelajaran tidak merasa terpaksa muncul dari dalam dirinya, sehingga apa yang diberikan dalam bentuk apapun peserta didik akan mampu memproses menjadi pengetahuan baru bagi dirinya.

Kata kunci: hasil belajar, motivasi, proses pembelajaran

PENDAHULUAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi para guru sebagai tenaga pendidik khususnya di sekolah dasar. Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah permasalahan dalam proses pembelajaran, pada umumnya proses pembelajaran mengalami kendala khususnya kemampuan guru untuk menggali dan merangsang motivasi belajar peserta didik. Pada umumnya guru merasa kesulitan untuk melakukan terobosan untuk melakukan inovasi pembelajaran untuk menarik dan merangsang motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan perkembangan dan usia sekolah dasar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengolah dan mengembangkan pengetahuannya, namun keadaan di lapangan masih banyak peserta didik belum termotivasi untuk mengeksplor kemampuan yang dimilikinya. Perkembangan peserta didik pada usia sekolah perlu diperhatikan banyak hal yang bisa dilakukan guru untuk menggali potensi peserta didik untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pengetahuan yang dimiliki.

Guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang memiliki daya tarik bagi peserta didik sehingga peserta didik memiliki keinginan dan bersemangat untuk mengikuti proses belajar dan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, peserta didik yang termotivasi untuk mengikuti pelajaran akan bernilai positif untuk perkembangan pengetahuan peserta didik.

Motivasi yang sudah dimiliki peserta didik yang sudah terbangun dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang luar biasa, peserta didik yang memiliki imajinasi dan motivasi yang dimiliki dari dalam dirinya sendiri. Motivasi akan berkembang karena terciptanya suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan akan muncul apabila seorang guru memiliki kemampuan dan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan dan memancing motivasi peserta didik. Peserta didik yang sudah termotivasi akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memunculkan ide-ide kreatif yang dimiliki peserta didik. Ide-ide akan mudah dan menjadi fleksibel untuk berkembang.

Kemampuan dan motivasi yang dimiliki peserta didik harus digali untuk menjawab tantangan kemajuan teknologi, guru harus mampu mendesain proses pembelajaran yang inovatif, dalam perkembangan revolusi industri 4.0, guru dituntut agar mampu melakukan inovasi pembelajaran yang menyenangkan dengan pemanfaatan teknologi, untuk menjawab tantangan kemajuan teknologi pendekatan yang tepat untuk meningkatkan motivasi peserta didik dengan adanya motivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran akan menghasilkan hasil belajar yang sesuai yang diharapkan.

Motivasi belajar peserta didik akan muncul apabila guru mampu mengarahkan dan mendesain pembelajaran dengan melakukan inovasi pemanfaatan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, peserta didik merasa tertantang untuk melakukan karya inovatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Motivasi peserta didik menjawab tantangan dan kemajuan teknologi khususnya di dunia pendidikan, motivasi sebagai fasilitator untuk menggali kemampuan peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang ada tentang motivasi peserta didik, penulis melakukan studi literatur dengan judul "Peran Motivasi dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar."

LANDASAN TEORI

Pengertian Belajar. Menurut Gagne, R dalam Ahmad Susanto, (2013), belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sedangkan menurut Hambalik, belajar adalah bagaimana cara memodifikasi atau memperteguh perilaku berdasarkan pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*).

Sedangkan belajar menurut W.S Winkel adalah suatu proses aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang relatif konstan dan berbekas.

Menurut Skinner (dalam Gredler. E.M, 2011) belajar adalah proses perilaku. Belajar bukan melakukan, belajar adalah mengubah apa yang kita lakukan. Menurut Sunal dalam Ahmad Susanto, 2013), merupakan evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat dan mempertimbangkan seberapa efektif suatu program yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Hasil evaluasi bias dijadikan *feedback* bagi guru untuk melakukan tingaklanju dari hasil yang didapat peserta didik sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan.

Pemahaman menurut Bloom dalam Ahmad Susanto, (2013:6), kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang diajarkan. Pemahaman dapat kita simpulkan seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Sedangkan menurut Carin dan Sund, pemahaman adalah suatu proses yang berisikan tujuan untuk melihat tahapan kemampuan yaitu: (1) *Translate majo ideas into own words.* (2) *Interpret the relationship among major ideas.* (3) *Extrapolate or go beyoud data to implication of major ideas.* (4) *Apply their knowledge and understanding to the solution of new problems in new situation.* (5) *Analyze or break an idea into its part and show that they understand tdeir relationship.* (6) *Synthesize or put elements together to form a new pattern and produce a unique communication, plan, ar set of abstract relation.* (7) *Evaluate or make judgments based upon evidence.*

Berdasarkan pengertian belajar di atas dapat diambil kesimpulan, belajar adalah proses perubahan perilaku melalui aktivitas mental, berdasarkan pengalaman interaksi dengan lingkungan dan meghasilkan perubahan pengetahuan. Untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan tujuan dapat diketahui dengan melakukan evaluasi. Sedangkan menurut Robbins dalam Trianto (2009:15), proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru menjadi pengetahuan yang baru.

Lebih lanjut, menurut Jerrome Brunner, belajar adalah suatu proses aktif dimana peserta didik membangun (mengkonstruk) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman dalam bentuk pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Sedangkan menurut pandangan konstruktivisme, belajar bukan semata-mata mentransper pengetahuan yang dimiliki di luar dirinya, tetapi belajar dilihat dari bagaimana otak memproses dan menginterprestasi pengelaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam bentuk baru menjadi pengetahuan baru.

Proses belajar bisa melalui asimilasi atau akomodasi Mc Mahon dalam Trianto (2009). Defenisi belajar secara lengkap dikemukakan oleh Salvin dalam Trianto (2009) yaitu: *Learning is usually defined as a change in an individual caused by experience. Changes caused by development (such as growing taller) are not instancesof learning. Neither are characteristics of individuals that are present at birth (such as reflexes and respons to hunger or point). However, humans do so much learning from the day of their*

(and some say earlier) that learning and development are inseparably linked. Selanjutnya Slavin juga mengatakan *Learning takes place in many ways. Sometimes it is intentional, as when students acquire information presented in a classroom or when they look something up in the encyclopedia. Sometimes it is unintentional, as in the case of the child's reaction to the needle. All sorts of learning are going on all the time.*

Belajar adalah proses perubahan individu melalui pengalaman, bukan berdasarkan pertumbuhan atau perkembangan individu serta karakter sejak lahir. Belajar bisa dilakukan dengan banyak cara baik disengaja maupun tidak sengaja yang terjadi sepanjang waktu pada tiap individu. Perubahan terlihat dari belajar adalah perubahan perilaku dalam memahami pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan baru individu. Berbagai cara yang dilakukan individu untuk belajar dapat dilihat dari berbagai bentuk gaya belajar yang dimiliki individu.

Gaya Belajar. Gaya belajar adalah suatu cara individu untuk mendapatkan pengetahuan untuk menguasai satu materi, untuk mendapatkan prestasi belajar. Gaya belajar peserta didik dapat dilihat dalam bentuk tiga kriteria yaitu (1) Gaya belajar audio (*auditive learning style*), gaya belajar yang memanfaatkan pendengaran untuk memahami segala bentuk pengetahuan, informasi yang diberikan dengan melalui pendengaran akan mudah diserap peserta didik yang memiliki gaya belajar audio. Kemampuan mengingat dengan gaya audio akan sangat efektif apabila peserta didik mendengarkan informasi secara langsung, tentunya perlu dilakukan stimulus untuk merangsang dengan memberikan informasi dengan menggunakan suara; (2) Gaya belajar *visual*, cara belajar dipengaruhi kemampuan melihat, penglihatan menjadi lebih dominan bagi peserta didik yang gaya belajar visual, informasi yang diberikan secara visual berupa gambar, video akan lebih mudah dan cepat dipahami anak yang memiliki gaya belajar visual, karena memorinya akan lebih cepat memproses pemahaman karena dilihat langsung atau dibaca langsung, (3) Gaya belajar *kinestetik*, gaya belajar yang melibatkan gerakan tubuh, biasanya anak dengan belajar kinestetik lebih aktif dalam menggerakkan tubuh mencari informasi.

Berdasarkan gaya belajar anak seorang guru harus mampu memberikan dan memberi pelayanan dengan sebaik-baiknya kepada peserta didik yang memiliki perbedaan gaya belajar. Guru harus merancang proses pembelajaran yang bisa memberikan fasilitas dan pendampingan kepada peserta didik yang memiliki keberagaman gaya belajar. Disini dituntut guru yang memiliki kreativitas dan inovasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, supaya apa yang diberikan guru dapat diserap dan dipahami peserta didik.

Konsep Dasar Belajar. Belajar sebagai perolehan keterampilan. Seseorang, dalam belajar, berusaha memperoleh suatu keterampilan dan melakukan beberapa aktivitas untuk memperolehnya (proses mungkin atau mungkin tidak melibatkan guru). Gilbert Ryle akan berkata; melainkan menunjukkan proses yang sedang berlangsung. (Perhatikan bahwa file ungkapan yang sedikit berbeda 'seseorang telah belajar bagaimana....' tidak membawanya implikasi dari kesuksesan.). Seseorang dapat memperoleh suatu keterampilan dan belajar. *bagaimana*, dimana yang mereka pelajari adalah bagaimana menggunakan aturan kesimpulan tertentu; tapi dari sini tidak ada yang mengikuti tentang aturan menjadi aturan yang benar. belajar *bagaimana* bersifat individualistis, tetapi tidak perlu selalu begitu. Kami memperoleh keterampilan dalam kelompok, seperti saat kami belajar bermain game tim, bermain dalam grup musik atau orkestra, atau tampil dalam sebuah drama.

Jelas sekali kehadiran guru menambah elemen kolektif saat instruktur mengajar kita untuk belajar bagaimana melakukan sesuatu (mengendarai mobil, dll); tetapi mereka dikecualikan saat seseorang belajar sendiri *bagaimana* melakukan sesuatu. Juga orang bisa belajar dari salah satunya sesama murid, jika ada. Dalam ilmu mungkin juga belajar *bagaimana* baik secara individu maupun kolektif. Menurut Brown (2005), belajar adalah proses enkulturasi didukung sebagian melalui interaksi sosial dan sirkulasi naratif.

Faktor yang Mempengaruhi Belajar. (1) Guru, adalah faktor utama dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidak proses pembelajaran bergantung kepada bagaimana cara seorang guru mengelola kelas sehingga apa yang disampaikan bias dipahami dan menjadi pembelajaran di masa depan bagi anak-anak. Guru yang memiliki kemampuan dan kreativitas dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan menjadikan proses pembelajaran akan lebih bermakna. (2) Peserta didik, yang memiliki kesehatan yang baik akan lebih mudah menerima dan memahami apa yang disampaikan guru, peserta didik yang memiliki kreativitas yang tinggi akan mudah beradaptasi dan mengaktualisasikan diri untuk mengeluarkan ide-ide kreatifnya, ini tentu tidak terlepas dari fasilitasi dari guru, Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih akan mudah menerima materi pelajaran, peserta didik yang memiliki kesehatan baik juga akan mudah mengikuti pelajaran. (3) Tempat/ruang, ruang kelas merupakan hal yang tidak bias dipisahkan dengan proses pembelajaran, suasana kelas yang nyaman akan menimbulkan gairah belajar peserta didik, suasana yang nyaman akan menimbulkan suasana hati peserta didik senang, kalau keadaan ini sudah ada maka peserta didik akan lebih mudah dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mulai dari guru kesehatan peserta didik, dan tempat, ini tentu dengan harapan bagaimana peserta didik memiliki perilaku yang baik melalui proses (Daryato, 2009), diantaranya (1) Perubahan terjadi secara sadar, peserta didik yang menyadari proses belajar akan menyadari perubahan yang dialaminya, mulai dari pengetahuan yang bertambah, kecepatan, dan kebiasaan berubah. Inilah yang terjadi perubahan belajar yang disadari; (2) Perubahan belajar bersifat kontinyu dan fungsional, sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi pada peserta didik secara berkesinambungan terus melalui proses, perubahan yang terjadi akan mempengaruhi perubahan berikutnya yang berguna bagi kehidupan dan proses belajar; (3) Perubahan dalam bentuk bersifat positif dan aktif, perubahan semakin lama semakin bertambah menjadi lebih baik dari sebelumnya; (4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang terjadi karena proses belajar yang bersifat permanen dan tetap tidak akan berubah; (5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan yang terjadi pada tingkah laku karena tujuan yang ingin dicapai. Perubahan dalam belajar untuk merubah tingkah laku yang diharapkan; (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan yang dialami setelah melalui suatu proses belajar perubahan keseluruhan tingkah laku, perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses belajar membentuk perubahan-perubahan yang biasa dilakukan menjadi kebiasaan baik yang memiliki nilai positif untuk kebaikan individu baik, mulai dari perubahan dari perilaku, pengetahuan yang bertambah, dan keterampilan menjadi lebih baik dan menjadikan individu yang memiliki pengetahuan yang berperilaku baik.

Pengertian Motivasi. Motivasi dianggap penting karena “mempengaruhi jumlah waktu bahwa orang mau mengabdikan diri untuk belajar Bransford dalam Frey (1959). Sejumlah kondisi dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat motivasi seseorang yaitu

relevansi informasi yang dirasakan. Dari motivasi berkaitan dengan kompetensi. Pelajar lebih banyak termotivasi ketika mereka melihat diri mereka sebagai pelajar yang mampu. Menurut Lewin, motivasi sangat sensitif pada peran motivasi dalam belajar (dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi). Kekuatan terbesar Lewin adalah menempatkan masalah-masalah khusus belajar dalam perspektif yang tepat: berakar dari kekuatan medan yang membentuk kepribadian psikologis total (Zais, 1976).

Perbedaan itu penting karena yang terakhir berfokus pada pola pikir berkembang tentang kecerdasan (Dweck, 2007). Bahkan di antara peserta didik yang berprestasi baik, pujian tentang kecerdasan seseorang membuat mereka gagal karena satu-satunya cara mereka dapat menafsirkan kesulitan masa depan dalam suatu subjek adalah menceritakan sendiri mereka *tidak* pintar. Selain itu, peserta didik tersebut membatasi jumlah tantangan guru yang bersedia mereka tanggung karena hal itu dapat mengekspos kekurangan kecerdasan.

Penggunaan alat motivasi eksternal seperti akuntabilitas pribadi, rencana yang jelas dan realistis untuk peserta didik yang tertinggal, dan selamat catatan history sangat berbeda dari sistem penghargaan ekstrinsik tradisional yang mengandalkan poin dan hadiah. Sebaliknya, alat motivasi ini dimaksudkan untuk membangun kapasitas peserta didik untuk mengembangkan keterampilan motivasi intrinsik yang membuatnya peserta didik dapat mengatur dirinya sendiri.

Proses mengembangkan dan melaksanakan rencana dengan sendirinya merupakan pengalaman yang bermanfaat. rience, karena memupuk rasa pencapaian. Selain itu, ini mendorong perkembangan kemampuan untuk menilai kemajuan seseorang menuju suatu tujuan.

Motivasi sebagai penggerak yang ada dalam diri individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan menurut Mc Donald dalam Sutikno (2013). Motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang terlihat dengan munculnya feeling dengan memberi tanggapan terhadap adanya tujuan dari pengertian yang disampaikan. Menurut Mc Donald ada tiga elemen pokok yang terkandung dalam motivasi.

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Komponen utama dalam motivasi sebagai kebutuhan untuk dorongan dan tujuan yaitu:

1. Dorongan kebutuhan diperlukan apabila individu merasa ada yang bermasalah kurang keseimbangan antara apa yang dimiliki dan apa yang diharapkan.
2. Dorongan sebagai kekuatan mental untuk melakukan kegiatan untuk memenuhi harapan yang diinginkan.
3. Dorongan merupakan kekuatan mental yang memfokuskan memenuhi harapan untuk mencapai tujuan berorientasi pada tujuan yang diharapkan.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dalam diri individu tanpa ada paksaan dan adanya dorongan dari orang lain motivasi intrinsik adalah motivasi murni atau motivasi yang asli yang muncul dalam diri individu berdasarkan keinginan untuk mendapatkan tampilan tertentu untuk mengembangkan sikap untuk menuju keberhasilan yang diharapkan. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari pengaruh dari luar individu bukan karena adanya ajakan

dan paksaan dari orang lain sehingga dengan adanya ajakan peserta didik melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsip memiliki pengaruh terhadap minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, sebab pembelajaran tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan keinginan peserta didik, motivasi perlu dilakukan guru untuk menarik minat peserta didik.

Fungsi motivasi. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran berdasarkan motivasi yang diberikan guru secara garis besar Oemmar hamalik dalam Sobry Sutikno (2013:71) menyatakan ada tiga fungsi motivasi yaitu (1) Sebagai dorongan bagi manusia untuk berbuat motivasi ini sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang ingin dicapai, dengan motivasi peserta didik dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai; (3) Seleksi perbuatan untuk menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan mengabaikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan yang diharapkan. Motivasi sangat memberikan manfaat sebagai pendorong atau penggerak dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Strategi Motivasi. Pembelajaran motivasi tidak bernilai apabila peserta didik tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, usaha yang bisa dilakukan agar peserta didik termotivasi dengan melakukan inovasi dan strategi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam upaya untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai berikut: (1) Tujuan pembelajaran dijelaskan dan disampaikan kepada peserta didik untuk memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, karena dengan tujuan pembelajaran sangat membantu sebagai dorongan motivasi peserta didik, semakin jelas tujuan semakin besar pula motivasi dalam belajar peserta didik; (2) Penyampaian materi dengan cara menarik dengan permainan pada saat menyampaikan materi pelajaran, diusakan pada menyimpulkan materi juga diberikan cara yang menarik dengan cara memasukkan hal-hal yang lucu dan bisa juga dengan menggunakan istilah-istilah yang menarik. Bentuk permainan juga bisa dilakukan dengan permainan sulap sesuai dengan masalah yang sedang dibahas serta sesuai dengan tingkat usia peserta didik; (3) Memberi *reward* dalam bentuk hadiah untuk peserta didik yang berprestasi hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi, dan peserta didik yang berprestasi akan termotivasi untuk lebih berprestasi lagi; (4) Memberi pujian kepada peserta didik yang mendapat prestasi, pujian diberikan bersifat membangun untuk memberikan motivasi kepada peserta didik; (5) Memberi dorongan kepada peserta didik untuk belajar dengan berbagai strategin dan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

Motivasi belajar juga dapat diberikan dengan penilaian dalam bentuk angka-angka sebagai simbol prestasi yang diperoleh peserta didik beri penjelasan pada anak buah prestasi belajar dapat presentasi dalam simbol angka. Selain itu, guru dapat memberikan bentuk hiburan dengan menceritakan hal-hal yang lucu sebagai media dalam menyampaikan materi pelajaran. Bantuan dan bimbingan kepada peserta didik juga akan memotivasi belajar terutama pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar baik secara individual maupun kelompok berusaha untuk terus menerus membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dalam hal ini guru harus bisa berperan layaknya seorang dokter yang siap mengobati dan berusaha untuk menyembuhkan penyakit pasien. Strategi motivasi belajar yang lain adalah memberi ulangan sebagai alat untuk menunjukkan prestasi belajar peserta didik hasil ulangan diumumkan pada teman-

temannya sebagai motivasi bagi peserta didik untuk lebih giat belajar. Penerapan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk menjawab keanekaragaman perbedaan individu peserta didik, guru yang mampu menyajikan proses pembelajaran yang bervariasi kemungkinan besar kejenuhan dan kobosanan peserta didik tidak akan terjadi. Variasi bentuk gaya belajar peserta didik juga diperlukan, cara membelajarkan peserta didik dilakukan dengan baik akan sangat berguna dalam usaha menarik dan mempertahankan minat dan semangat peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media belajar yang tepat serta sesuai dengan tujuan pembelajaran, peserta didik memiliki kemampuan indra yang tidak sama baik pendengar mau melihat kemampuan berbicara ada yang lebih senang membaca dan sebaliknya dengan menggunakan media kelemahan indra yang dimiliki setiap peserta didik dapat dikurangi untuk menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tentang motivasi diketahui bahwa motivasi adalah suatu gerakan yang dimiliki dalam diri peserta didik yang sudah terbangun, motivasi akan bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Hukuman-hukuman yang diberikan sebagai motivasi bukanlah alat untuk menakut-nakuti anak tapi untuk merubah cara berpikir anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan landasan teori tentang belajar dalam pengamatan proses pembelajaran peserta didik peran guru menjadi dominan untuk memberikan makna dari belajar. Belajar merupakan proses mentrasper pengetahuan dalam bentuk pengetahuan sikap dan keterampilan. Keberhasilan belajar akan dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik. Baik perubahan cara berpikir bertindak dan berkomunikasi. Peran guru merupakan peran yang sangat sentral, karena guru sebagai pelaksana pendidikan dalam proses belajar. Teknologi dimanfaatkan untuk merancang desain pembelajaran yang menarik, guru mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung pemanfaatan teknologi.

Desain pembelajaran yang menarik akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk ikut aktif dan berkontribusi dalam proses pembelajaran. Kontribusi yang diberikan oleh peserta didik merupakan sesuatu yang memiliki arti yang sangat baik untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna. Motivasi adalah bentuk usaha yang diberikan peserta didik untuk ikut berpartisipasi dan berkontribusi dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik akan berimplikasi pada hasil belajar, karena peserta didik membangun pengetahuannya dari dalam dirinya sendiri, karena motivasi sudah ada pada diri peserta didik. Tugas guru hanya bagaimana peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi peserta didik akan muncul apabila guru mampu merancang proses pembelajaran yang menarik sehingga terjadi hubungan interaksi dari stimulus yang diberikan guru. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi peserta didik, tidak ada desain pembelajaran cara lain yang bisa dilakukan untuk menarik minat peserta didik dengan cara memberikan hadiah atau *reinforcement*, yang akan merangsang minat dan peserta didik akan termotivasi peserta didik karena peserta didik merasa dihargai atas prestasinya.

Hal lain yang bisa dilakukan guru supaya peserta didik termotivasi untuk belajar dapat dilakukan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok, perhatian dan pendampingan yang diberikan guru akan membuat

peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Perhatian yang diberikan akan sangat membangun kepercayaan diri peserta didik apalagi peserta didik yang di keluarga tidak mendapatkan perhatian, jadi guru memiliki peran yang sangat sentral untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik supaya berhasil. Ketika peserta didik termotivasi, maka hasil belajar siswa akan cenderung meningkat (Yelniwetis, dkk., 2018).

Dengan memepertimbangkan gaya belajar peserta didik guru memiliki strategi untuk menarik minat peserta didik yang memiliki gaya belajar audio visual dengan menyajikan bentuk-bentuk ceritan dan diselingi hiburan yang memancing minat peserta didik untuk ikut dan melakukan respon terhadap apa yang disajikan guru, bentuk ceritan dan hiburan sebagai media pembelajaran yang sanagt menarik bagi peserta didik, apalagi di dukung dengan saran dan prasarana seperti layar monitor sebagai pendukung.

Pemanfaatan metode belajara yang berfariasi juga akan memebrikan nilai positif dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran yang berfariasi akan mampu memberikan pelayanan pembelajaran peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbedan dan perbedaan individunya. Tentu saja motivasi akan pemberian nilai juga merupakan bentuk motivasi atas penghargaan dari usaha yang dilakukan peserta didik.

Semua bentuk motivasi yang diberikan akan memberikan pengaru positif terutama pada hasil belajar, peserta didik yang memilki motivasi akan mampu memproses pengetahuan yang diberikan dan mengkompirmasikan dengan pengetahuan yang dimiliki menjadi pengetahuan baru. Pemrosesan pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik merupakan proses kematangan berfikir dalam menanamkan konsep pendidikan dalam memori peserta didik. Hasil belajar menjadi ukuran tingkat keberhasilan dan peserta didik dan motivasi merupakan saran untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki pesera didik dalam memahami konsep tentang pengetahuan yang diberikan.

SIMPULAN

Setelah melihat, memahami dan mempelajari tentang motivasi dapat diambil kesimpulan pengaruh motivasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar antara lain: motivasi menjadi peran utama dalam ningkatkan hasil belajar; motivasi dalam bentuk desain pembelajaran akan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran; motivasi akan bernilai positif bagi peserta didik apabila didukung kondisi yang positif dalam proses pembelajaran; dan motivasi dalam porses pembelajaran yang memiliki nilai positif untuk diri dan lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansyar, M. (2015). *Kurikulum: Hakekat, Fondasi, Disain dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedya Group.
- Eggen dan Don. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir*. Jakarta: Indeks.
- Frey and Fisher. (1959). *The Formative Assessment Action*. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Gredler, E. (2011). *Learning and Instruction*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hurlock, B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehiduoan*. Jakarta: Erlangga.
- Latipah, E. (2012). *Pengantar Psikologi Guruan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Monkis dan Knoers. (2004). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

- Munandar, U. (2010). *Perkembangan Bakat*. Jakarta: Kemdikbud.
- Rahmad, Aceng, dkk. (2010). *Filsafat Ilmu Lanjutan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Santrock, W.J. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Yelniwetis, D., Qadriati, Ramli, Miswarni dan Yurnita. (2018). Efforts to Improve Student Learning Activities Using the Students Activity Sheet in Class IX-2 SMPN 32 Padang. *Bioeducation Journal*, 2 (1). Website: <http://bioeducation.ppj.unp.ac.id/index.php/bioedu/article/view/117/38>
- Yusuf, S. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.